

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini peneliti akan membahas temuan data yang ada di lapangan dan menghubungkannya dengan kajian pustaka. Terkadang apa yang ada di kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu di adakan pembahasan dan penjelasan lebih lanjut dari fakta kenyataan yang ada di lapangan dengan judul skripsi yang berkaitan dengan fokus penelitian, dalam bab ini penulis akan membahas satu persatu dari fokus penelitian yang ada.

Awal pembahasan dari bab ini adalah tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty yang ada di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri. Yayasan yang didirikan karena salah satu bentuk peran untuk masyarakat dalam mengisi pembangunan adalah berperan aktif dalam kegiatan mencerdaskan bangsa. Yayasan Darul Qur'an merupakan yayasan yang bergerak di bidang keagamaan berusaha aktif berperan dalam mencerdaskan masyarakat dengan mengembangkan model sekolah yang berbasis tahfidz. Hal ini sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berisi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembnagnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³⁰

mengingat akhir-akhir ini banyak berita yang tidak menyenangkan tentang potret dunia pendidikan. seperti berita tentang perkelahian pelajar, pergaulan bebas asusila, pengaruh narkoba atau miras, dan penganiayaan guru oleh siswanya hingga sang guru meninggal. Banyaknya kasus dari pengamatan atau penelitian lanjut diketahui bahwa penyebab merosotnya kualitas, moral, dan etika masyarakat Indonesia salah satunya adalah rendahnya pendidikan yang didapatkan. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektivitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga atau institusi pendidikan. Penyebabnya dapat berasal dari peserta didik itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Dengan kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang akhirnya akan memberikan dampak negatif bagi output lembaga yang bersangkutan.

Melihat permasalahan yang telah terjadi dalam masyarakat kemudian yayasan ini menemukan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan mendirikan sekolah dasar berbasis islam untuk mengajarkan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an atau bahkan menghafal Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar sesuai shifatul huruf, makhorijul huruf, dan ilmu tajwidnya. Dengan

¹³⁰ Sigit Dwi K, *Pentingnya Pendiidkan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 121

pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, karena metode adalah salah satu ciri khas dari teknik pembelajaran.

Salah satu metode yang bisa menjadi solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) adalah Metode Thoriqoty. Melalui metode ini peserta didik lebih mudah menguasai bahan ajar yang disampaikan. Sehingga keberhasilan dari pembelajaran ini dapat menghasilkan peserta didik yang baik dan berkompetensi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pemahaman di atas, pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri menerapkan Metode Thoriqoty untuk menunjang kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an agar bacaannya menjadi fasih, benar, dan bagus. Untuk memperjelas dan mempertegas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri, peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh selama dilapangan. Adapun pembahasan dari fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

Temuan penelitian yang pertama, mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri adalah dengan mengajak peserta didik mengawali pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan berdo'a bersama-sama dan

melanjutkan dengan kebiasaan membaca tabel sifatul huruf dan makhorijul huruf sebelum memasuki materi pembelajaran. Kebiasaan tersebut dilakukan agar peserta didik bisa mengerti dan memahami sifatul huruf, makhorijul huruf, dan ilmu tajwid. dimana kegiatan seperti ini belum tentu dilakukan sekolahan lain, dan diharapkan dalam jangka panjang peserta didik akan hafal, faham dan mengerti sifatul huruf dan makhorijul huruf yang ada dalam Al-Qur'an beserta maksud dari sifat tersebut.

Selain itu pada saat mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an penyampaian sifatul huruf dan makhorijul huruf di kombinasikan dengan bahasa-bahasa anak supaya peserta didik mampu memahami apa yang telah mereka baca. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sifatul huruf dan makhorijul huruf peserta didik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. karena setiap manusia yang hidup ingin memiliki peningkatan setiap hari, sebab barang siapa yang hari ini sama dengan hari sebelumnya maka mereka adalah seseorang yang rugi, hal ini seperti yang terkandung dalam QS. Al-'Asr ayat 1-3

وَ الْعَصْرِ (1) إِنَّ لَإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: Demi Masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (QS. Al-'Ashr: 1-3)¹³¹

Dapat dilihat dari isi surat di atas bahwa sebenarnya manusia adalah seorang yang rugi dalam suatu masa. Disebutkan pada ayat pertama "demi

¹³¹ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,. hal. 201

masa” yang berarti masa merupakan waktu yang dibedakan menjadi 3 yaitu waktu lampau, sekarang, dan akan datang.

Dalam mengajarkan sifatul huruf dan makhorijul huruf dari awal sekolah SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) berusaha mengajarkan pemahaman membaca Al-Qur’an yang baik kepada peserta didik setiap hari. agar kedepannya semua peserta didik bukan salah satu orang-orang yang rugi dalam belajar Al-Qur’an.

Setelah berdo’a dan membacakan sifatul huruf dan makhorijul huruf barulah peserta didik mendapatkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan teknik klasikal murni, dimana guru mengajarkan materi membaca dengan cara mengulang-ulang secara terus menerus kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama dalam satu kelas, maka akan terlihat dan terdengar jika ada seorang yang salah nada dalam membaca Al-Qur’an. Setelah itu barulah dilanjutkan teknik klasikal baca simak kelompok dan teknik klasikal baca simak individual.

Menurut Saiful Bahri teknik klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelas. Klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. strategi ini bertujuan untuk:

1. Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

2. Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.¹³²

Pembelajaran membaca Al-Qur'an ini haruslah diperagakan atau dipraktekkan secara jelas oleh guru ketika nyekluk, mecucu, mringis, ngorok, berdesis haruslah jelas dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu memahami dan mengikutinya.

Metode Thoriqoty adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid melalui media Thoriqoty, yakni buku pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang yang terdiri dari buku jilid, sifatul huruf, makharijul huruf, buku tajwid, juz amma, tabarokh, waqof ibtida', dan gharib serta menggunakan standar penulisan rosm usmani yang disebarluaskan melalui sistem pembinaan.¹³³

Sistem Pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut sudah diterapkan di sekolahan ini dengan pembelajaran secara berjenjang. Di mulai dengan pembelajaran jilid, juz amma, ghorib, dan tajwid dengan pedoman buku Thoriqoty, di kelas 1-4. pembelajaran Al-Qur'an di kelas 5. Mengulas kembali materi yang telah didapatkan selama kelas 1-5 di kelas 6. Pembelajaran berjenjang tersebut sudah diprogramkan sejak awal berdirinya sekolahan ini. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran membaca Al-Qur'an tersusun dan berjalan secara baik.

Peserta didik di sekolah ini telah diajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan ketepatan panjang pendek huruf sesuai sifatul huruf, makharijul

¹³² Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, hal. 14

¹³³ Otong Saurasma, *Metode Insan Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 52

huruf, dan ilmu tajwid sejak awal masuk sekolah. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari jilid 1 dengan pedoman buku Thoriqoty. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah pembelajaran selanjutnya. Dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik haruslah mengerti terlebih dahulu sifatul huruf, makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang tepat.

2. Bagaimana pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri memiliki Prinsip mengajar pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik dengan mudah dan menyenangkan. Adapun cara mengajar menghafal Al-Qur'an di sekolah ini yaitu diawali dengan pelatihan ustadz dan ustadzah tentang bagaimana membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan menekankan pada pelafalan ustadz dan ustadzah dengan lantang baik dan benar, begitu sudah tepat diajarkan kepada peserta didik. Supaya peserta didik mampu menirukan secara bergantian secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik klasikal. Meskipun peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan cara mendengar melihat dan menirukan sudah tepat digunakan untuk mengajarkan menghafal Al-Qur'an.

Seperti yang diucapkan oleh Raghieb As Sirjani dalam bukunya cara cerdas hafal Al-Qur'an mencantumkan kaidah pokok (mendukung), kaidah pendukung dan kaidah emas dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kaidah mendukung, ikhlas, tekad yang kuat dan bulat, pahamiilah besarnya nilai amalan anda, amalkan apa yang anda hafalkan, membentengi diri dari jerat-jerat dosa, berdoalah, pahamiilah makna ayat dengan benar, menguasaasai ilmu tajwid, sering mengulang-ulang bacaan.melakukan shalat secara khusuk dengan ayat-ayat yang telah dihafal.
- 2) Kaidah pendukung: membuat perencanaan yang jelas, bergabung dalam sebuah kelompok, bawalah Al-Qur'an kecil dalam saku, dengarkan bacaan saat Imam shalat, mulai dari juz yang mudah dihafal, gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an, membagi surat yang panjang, memperhatikan ayat-ayat mutsyabihat, perlombaan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Kaidah-kaidah emas: hendaknya membatasi porsi hafalan untuk setiap harinya, jangan menghafal melebihi batasan harian sampai hafal sempurna, jangan beralih kesurat yang lain sebelum benar-benar hafal, selalu memperdengarkan hafalan ke guru, manfaat usia emas dalam menghafal.¹³⁴

Dari beberapa kaidah yang sudah dijelaskan di atas, SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) menerapkan kaidah nomer 3 sebagai pembiasaan menghafal yang ditentukan setiap harinya supaya tidak melebihi batasan hafalan setiap hari. dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik selalu memperdengarkan hafalan ke guru supaya dapat dilihat kemampuan peserta didik dan di perkuat lagi dalam kegiatan lalaran setiap selesai shalat.

¹³⁴ Raghil As Sirjani, *Cara Cerdas hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013) hal. 55

Menurut Abdul Aziz menghafal dengan mengulang-ulang hafalanya bisa disebut juga muroja'ah. Metode muroja'ah ada dua macam yaitu:

- 1) Muroja'ah dengan melibatkan buku atau tulisan, cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak, oleh karena itu kompensasinya harus siyap membaca sebanyak-banyaknya., keuntungan muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap kata yang kita baca sehingga memudahkan dalam mengingat, selain itu juga bermanfaat untuk membentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.
- 2) Murojaah dengan tanpa melihat buku atau tulisan, cara ini cukup menguras tenaga otak, sehingga cepat lelah, oleh karena itu wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap haari dalam jumlah hafalan yang sedikit, cara ini dapat dilakukan dengan sendiri atau bergantian dengan teman.¹³⁵

Strategi yang kedua ini merupakan strategi yang telah diterapkan di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) dalam kesehariannya untuk meningkatkan belajar menghafal peserta didik. Karena pembelajaran menghafal dilakukan dengan cara guru mengucapkan dengan lantang kemudian peserta didik mendengarkan dan menirukan secara berulang-ulang. Sebab sistem pengulangan merupakan bagian yang tak terlepas dari prinsip belajar yang sangat mendasar.)

Damyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa, prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan

¹³⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz AL-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hal. 125-127

langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu.¹³⁶ Prinsip pengulangan adalah sebuah prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barang kali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melihat daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.¹³⁷

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori *koneksionisme* tokoh terkenal dari teori ini adalah Edward Lee Thorndike. Koneksionisme merupakan teori paling awal dari rumpun behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara stimulus-respons. Belajar adalah pembentukan dari stimulus respons sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus respons sebanyak-banyaknya ialah orang yang pandai atau yang berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus respons dilakukan melalui ulangan-ulangan.¹³⁸

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) sendiri mengajarkan peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan sistem pembelajaran yang dimulai dari mengajarkan peserta didik menghafalkan juz 30, yang diawali dari surat-surat pendek. Kemudian barulah

¹³⁶ Dimiyati dan Mujdiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 42

¹³⁷ Ibid, hal. 43

¹³⁸ Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. IV, hal. 168

di lanjutkan menghafalkan juz 1 dan berikutnya yang telah disesuaikan dengan program target yang sudah ditentukan sekolah. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an, setiap kali tatap muka peserta didik diajarkan menghafal 2-3 baris hafalannya. Untuk memperlancar hafalan peserta didik yang dilakukan setiap hari, sekolah ini memiliki program lalaran yang bertujuan untuk semakin meningkatkan ingatan hafalan yang dilakukan peserta didik setiap hari. Kegiatan tersebut selalu dilakukan peserta didik setiap selesai shalat dhuha, dhuhur, dan ashar.

3. Dampak penggunaan metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri

Metode merupakan salah satu komponen terpenting untuk menunjang proses pembelajaran selain komponen yang lainnya seperti, pendidik, peserta didik, materi, dan lain-lain. Metode menjadi sebuah sarana tercapainya suatu materi dari pendidik ke peserta didik.

Penggunaan Metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an memberikan proses pengajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran melalui Metode Thoriqoty.

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana arah kegiatan pembelajaran akan dibawa. Pendidik tidak bisa membawa kegiatan

pembelajaran sekehendak hatinya dan mengabaikan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia-sia. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit pendidik dalam mencapai tujuan bersama.¹³⁹

Dengan metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz), memberikan dampak yang baik bagi peserta didiknya, terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an.

¹³⁹ Saiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet II, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) hal. 53